Analisis Interferensi Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia di Sepanjang Jalan Raya Telang – Keleyan Kabupaten Bangkalan (Kajian Problematika Bahasa)

Dzikron Ziyad Ilhami[1], Fathorrasyid[2]
[1,2]Universitas Trunojoyo Madura
E-mail: [1]ziyadilhami737@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas fenomena interferensi bahasa Arab dalam bahasa Indonesia, khususnya di sepanjang Jalan Raya Telang-Keleyan, Kabupaten Bangkalan. Interferensi bahasa merujuk pada pengaruh atau campur tangan bahasa asing, dalam hal ini bahasa Arab, terhadap bahasa Indonesia, yang sering terjadi dalam penggunaan kosakata dan penamaan tempat usaha. Bahasa Arab memiliki pengaruh signifikan di Indonesia, terutama dalam konteks keagamaan dan pendidikan Islam, namun perbedaan sistem linguistik antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia menimbulkan tantangan tersendiri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui baca catat. Data yang dikumpulkan menunjukkan penggunaan istilah-istilah Arab dalam penamaan tempat usaha seperti "Amanah Laundry," "Pangkas Rambut Akhi," dan "Warung Bebek Basmalah," yang menggambarkan integrasi nilai-nilai agama dan budaya Islam dalam kehidupan sosial.
Kata kunci: interferensi bahasa; problematika bahasa.

Abstract

This research discusses the phenomenon of Arabic interference in Indonesian, especially along Jalan Raya Telang-Keleyan, Bangkalan Regency. Language interference refers to the influence or interference of a foreign language, in this case Arabic, on the Indonesian language, which often occurs in the use of vocabulary and the naming of business places. Arabic has a significant influence in Indonesia, especially in the context of Islamic religion and education, but the differences in linguistic systems between Arabic and Indonesian pose its own challenges. This research uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through note-taking. The data collected shows the use of Arabic terms in the naming of business places such as "Amanah Laundry," "Akhi Barbershop," and "Warung Bebek Basmalah," which illustrate the integration of Islamic religious and cultural values in social life.
Keywords: language interference; language problems.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan informasi secara tertulis kepada generasi penerusnya, perilaku manusia dapat juga dipengaruhi oleh bahasa, (Devianty, 2017:227). Dalam kehidupan sehari-hari, diperlukan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang di sekitar. Agar hubungan sosial antar individu ataupun kelompok dapat terjaga dengan baik. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional adalah kunci untuk kita dapat berkomunikasi dengan orang-orang yang tidak mengerti bahasa daerah tertentu. Maka dari itu, kita harus mempelajarinya dengan baik agar komunikasi yang kita lakukan sesuai dengan yang kita harapkan. Selain itu, dalam

dunia pendidikan bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa pengantar dan wajib hukumnya untuk di pelajari sebagaimana yang tercantum pada undang – undang nomor 4 dan 5 tahun 1950 tentang dasar – dasar pendidikan dan pengajaran di sekolah dan tentang bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi tidak hanya merepresentasikan ide, melainkan juga mencerminkan budaya dan nilai suatu masyarakat. Tak jarang dari kosa kata bahasa Indonesia menyerap kosa kata bahasa asing atau yang lebih di kenal dengan istilah intervensi bahasa. Salah satu bahasa serapan yang cukup sering kita temukan yaitu serapan dari bahasa Arab.

Di Indonesia, keberadaan bahasa Arab memiliki pengaruh signifikan, terutama melalui agama dan pendidikan Islam. Intervensi bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia sering terlihat di berbagai aspek, termasuk penggunaan istilah keagamaan, pendidikan, dan sosial, yang memperkaya kosakata tetapi juga menimbulkan tantangan dalam penggunaan sehari-hari. Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang juga dipelajari di Indonesia, dan menjadi sebagai bahasa kedua. Sebagai bahasa kedua, bahasa Arab ini masih dianggap sulit. Meskipun mayoritas penduduk di Indonesia ini adalah muslim/ muslimah dan kitab sucinya ialah Al-Qur'an yang berbasis bahasa Arab. Kesulitan menggunakan bahasa Arab dan Bahasa Indonesia ini merupakan dua bahasa yang tidak sama (Wa Muna, 2011: 42). Intervensi ini bukan tanpa hambatan. Perbedaan sistem linguistik antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia, seperti dalam fonologi, morfologi, dan sintaksis, sering kali menjadi sumber kesulitan. Menurut Munip (2021), penguasaan morfologi bahasa Arab yang kompleks dan sistem tulisan yang berbeda menyebabkan kesalahan dalam penerjemahan dan pemahaman konteks. Sementara itu, penggunaan istilah Arab dalam komunikasi sehari-hari sering kali menuntut adaptasi sosiokultural, yang dapat memengaruhi pemahaman antar penutur bahasa. Sehinnga hal itu terkadang kemudian di jadikan sebagai kosa kata dalam bahasa Indonesia.

Kajian ini berfokus pada analisis problematika intervensi bahasa Arab terhadap bahasa Indonesia, khususnya di sepanjang Jalan Raya Telang – Keleyan Kabupaten Bangkalan.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya membutuhkan metode untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Salah satu metode yang sering digunakan dalam sebuah penelitian ialah jenis metode kualitatf. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenoma dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian. Creswell dalam (Murdiyanto, 2020) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Peneliti menggunakan metode kualitatif agar nantinya data dan bukti nyata yang diteliti oleh peneliti bersifat valid berdasarkan data yang ada. Yaitu berupa bukti foto kata yang mengandung intervesi bahasa Arab ke bahasa Indonesia pada penamaan tempat di sepanjang jalan raya Telang-Keleyan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam artikelnya dengan melakukan teknik baca catat. Yaitu membaca intensif terhadap penamaan tempat di sepanjang jalan raya Telang-Keleyan tersebut yang kemudian di catat dan dianalisis berupa kalimat atau kata yang mengandung intervesi bahasa Arab ke bahasa Indonesia pada penamaan tempat di sepanjang jalan raya Telang-Keleyan.

Dalam prosedur penelitiannya, peneliti menerapkan prosedur seperti merumuskan masalah penelitian pada pra penelitian. Pada tahap ini melibatkan identifikasi, pengajuan, dan pembatasan masalah penelitian yang ingin dipecahkan atau dijawab oleh peneliti. Setelah itu, merumuskan hipotesis penelitian. Pada tahap ini melibatkan penyusunan dugaan sementara tentang hubungan antara variabel penelitian. Kemudian mengumpulkan data yang akurat, lengkap, dan objektif dari sumber-sumber yang terkait dengan masalah penelitian. Pada tahap penelitian yaitu menganalisis data penelitian, pada tahap ini melibatkan pengolahan, penyajian, dan interpretasi data yang telah dikumpulkan untuk menguji hipotesis penelitian. Dan yang terakhir yaitu pasca penelitian, pada tahap ini melibatkan penyusunan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data penelitian yang sesuai dengan masalah, hipotesis, dan tujuan penelitian yang telah di jelaskan sebelumnya oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Interferensi Bahasa dalam Kajian Problematika Bahasa

Interferensi bahasa merujuk pada campur tangan atau pengaruh tertentu dalam penggunaan bahasa yang mencakup aspek-aspek seperti perubahan bahasa, interferensi, dan pilihan bahasa di masyarakat. Dalam kajian problematika bahasa, interferensi ini sering dikaitkan dengan fenomena multibahasa, perubahan sosial, serta kebijakan bahasa yang memengaruhi pemakaian dan perkembangan suatu bahasa. Menurut Pride and Holmes (dalam Setiyadi, 2016) interferensi merupakan fenomena bahasa yang sangat menarik. Masyarakat pemakai bahasa akan selalu dihadapkan pada pilihan dialek tertentu pada konteks tertentu sebagaimana diilustrasikan terdahulu. Dengan demikian tidak ada satu dialek pun yang bisa dipakai dalam semua situasi atau konteks, bahkan dialek yang dikatakan sebagai variasi standard juga tidak memilki kemampuan untuk dipakai dalam semua konteks situasi. Artinya bahwa setiap konteks situasi memiliki variasi bahasanya sendiri-sendiri dalam bahasa tertentu. Sehingga pemahaman atas suatu bahasa akan salah jika hanya mencakup satu variasi saja (misalnya variasi standar).

Berikut merupakan hasil analisis peneliti dalam kasus interferensi bahasa.

Data 1



Gambar 1. Interferensi bahasa

Pada gambar 1, dalam penamaan toko laundry di daerah Telang dengan nama "Amanah Laundry," terdapat fenomena intervensi bahasa yang menarik untuk dikaji. Nama "Amanah" diambil dari bahasa Arab yang memiliki arti "sesuatu yang dipercayakan." Penggunaan kata ini mengandung nilai simbolis yang kuat, menggambarkan prinsip kejujuran, tanggung jawab, dan kepercayaan, yang diyakini oleh masyarakat setempat mencerminkan kualitas layanan yang diberikan oleh toko tersebut. Intervensi bahasa dalam konteks ini menunjukkan adopsi unsur leksikal dari bahasa Arab ke dalam ruang lingkup komersial dan budaya lokal.

Data 2



Gambar 2. Interferensi bahasa

Pada gambar 2, Pada penamaan sebuah toko pangkas rambut di daerah Socah, Kabupaten Bangkalan, penggunaan nama "Pangkas Rambut Akhi" merupakan contoh menarik dari intervensi bahasa Arab ke dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat Indonesia. Kata *akhi* berasal dari bahasa Arab, yang memiliki arti "saudara laki-laki," dan sering digunakan dalam percakapan sebagai ungkapan keakraban dan persaudaraan, terutama di kalangan umat Islam. Penggunaan kata ini dalam penamaan usaha mencerminkan integrasi nilai budaya dan agama ke dalam dunia komersial. Intervensi bahasa seperti ini tidak hanya sebatas adopsi kosakata, tetapi juga membawa simbolisme tertentu. Dalam hal ini, nama "Akhi" digunakan untuk menciptakan kesan ramah, bersahabat, dan penuh keakraban, yang menjadi nilai tambah dalam menarik perhatian pelanggan.

Data 3



Gambar 3. Interferensi bahasa

Pada gambar 3, Istilah "Sabilus Sholihin" berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti "jalan orang-orang yang saleh." Istilah ini mencerminkan konsep moral dan spiritual yang tinggi, sering dikaitkan dengan perilaku atau perjalanan hidup yang mencerminkan ketaatan kepada Tuhan, kesalehan, dan komitmen terhadap nilai-nilai agama. Penamaan ini menjadi sangat signifikan ketika digunakan untuk menyebut sebuah yayasan pondok pesantren di daerah Socah, Kabupaten Bangkalan, karena mengandung makna mendalam yang relevan dengan tujuan pendidikan keagamaan di pesantren.

Data 4



Gambar 4. Interferensi bahasa

Pada gambar 4, Fenomena serupa juga terjadi pada penamaan warung makan di daerah Socah dengan nama "Nur Hasanah." Nama ini diambil dari bahasa Arab, di mana *nur* berarti "cahaya" dan *hasanah* berarti "kebaikan." Penamaan ini bukan hanya sekadar pilihan kata yang indah, tetapi juga mencerminkan intervensi bahasa dari budaya Arab ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia, khususnya di daerah dengan tradisi keislaman yang kuat. Penggunaan nama seperti "Nur Hasanah" mengandung makna simbolis yang mencerminkan nilai-nilai positif seperti pencerahan, kebaikan, dan keberkahan, yang relevan dalam konteks sebuah warung makan.

Data



Gambar 5. Interferensi bahasa

Pada gambar 5, Pada penamaan sebuah warung makan di daerah Keleyan, Kabupaten Bangkalan, ditemukan fenomena intervensi bahasa yang menarik untuk dikaji. Warung tersebut diberi nama "Warung Bebek Basmalah," di mana istilah *basmalah* berasal dari bahasa Arab dan secara harfiah merujuk pada frasa "Bismillahirrahmanirrahim," yang artinya "Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang." Penggunaan istilah ini dalam konteks komersial menunjukkan bagaimana bahasa Arab, yang merupakan bahasa agama Islam, telah diadopsi ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Nama "Warung Bebek Basmalah" memiliki makna simbolis yang mendalam, terutama di kalangan umat Islam. Dalam tradisi Islam, membaca *basmalah* sebelum melakukan kegiatan apa pun, termasuk makan atau memulai usaha, adalah bentuk pengabdian kepada Allah SWT sekaligus doa agar aktivitas tersebut diberkahi.

Data 6



Gambar 6. Interferensi bahasa

Pada gambar 6, Dalam konteks penamaan toko "Annur," yang berarti "cahaya" dalam bahasa Arab, terdapat elemen intervensi bahasa yang menarik untuk dianalisis. Istilah *Annur* yang berasal dari bahasa Arab, telah diadopsi ke dalam lingkungan masyarakat Indonesia melalui interaksi sosial, budaya, dan agama. Proses ini mencerminkan pengaruh linguistik lintas budaya di mana elemen leksikal dari satu bahasa (Arab) digunakan dalam konteks sosial dan bisnis yang berbeda, seperti penamaan toko air isi ulang. Penamaan ini mengandung nilai simbolis yang merepresentasikan konsep kebaikan, kesucian, dan pencerahan, sesuai dengan arti kata "cahaya."

Data 7



Gambar 7. Interferensi bahasa

Pada gambar 7, Penamaan "Cuci Motor & Poles Barokah" juga mencerminkan adanya intervensi bahasa dari bahasa Arab ke dalam konteks kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Istilah *barokah* berasal dari bahasa Arab, yang dalam bahasa Indonesia bermakna "karunia Tuhan yang mendatangkan kebaikan." Secara lebih luas, *barokah* sering kali diartikan sebagai limpahan keberkahan, yang tidak hanya mencakup rezeki dalam bentuk materi tetapi juga kebahagiaan, ketenangan, dan manfaat bagi kehidupan. Penggunaan istilah ini menunjukkan pengaruh kuat bahasa dan nilai-nilai Islam dalam membentuk identitas sosial dan bisnis lokal. Nama "Cuci Motor & Poles Barokah" dipilih bukan sekadar untuk memberi identitas usaha, tetapi juga untuk menyampaikan pesan moral dan spiritual. Dengan menggunakan kata *barokah*, pemilik usaha berharap agar layanan yang mereka tawarkan senantiasa memberikan manfaat dan kepuasan kepada pelanggan, sekaligus menjadi usaha yang diberkahi oleh Tuhan. Penamaan seperti ini sering digunakan sebagai ungkapan doa dan harapan agar bisnis berjalan lancar dan sukses.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap fenomena interferensi bahasa yang ditemukan dalam penamaan berbagai usaha di masyarakat, dapat disimpulkan bahwa fenomena ini mencerminkan pengaruh kuat bahasa Arab terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat Indonesia, khususnya yang memiliki tradisi keislaman yang kental. Interferensi bahasa ini tidak hanya terbatas pada pengadopsian kosakata, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai budaya dan agama yang mendalam. Penamaan usaha seperti "Amanah Laundry," "Pangkas Rambut Akhi," "Sabilus Sholihin," dan lainnya menunjukkan bagaimana bahasa Arab digunakan sebagai simbol moral, spiritual, dan keagamaan dalam konteks komersial. Fenomena ini menunjukkan adanya integrasi antara bahasa, budaya, dan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Untuk mendalami lebih jauh fenomena interferensi bahasa ini, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan kata-kata dalam konteks komersial dan sosial, serta bagaimana pengaruh agama dan budaya berperan dalam proses tersebut. Selain itu, dapat dikaji lebih dalam mengenai bagaimana masyarakat menerima atau menolak penggunaan istilah-istilah asing, khususnya bahasa Arab, dalam konteks kehidupan modern yang semakin global. Sebuah kajian mengenai peran interferensi bahasa dalam perubahan sosial juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika bahasa dalam masyarakat multibahasa.

REFRENSI

Devianty, Rina. (2017). Bahasa sebagai Cermin Kebudayaan. Jurnal: Tarbiyah. Vol.24 No.2 Juli – Desember 2017. Hlm. 226-245.

Munip, A. (2021). Problematika Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia. UIN Sunan Kalijaga.

Wa Muna, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011). Hal. 42.

Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In Bandung: Rosda Karya.

Setiyadi, D. (2016). Peranan sosiolinguistik dalam pengajaran bahasa: sebuah kajian teoretis dan penerapannya (temuan linguistik untuk pengajaran bahasa). *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, *2*(02).